

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI  
USAHA PENGUPASAN BIJI JAMBU MENTE DI KELURAHAN  
LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**



**OLEH  
SULASTRI  
NIM: 18.3400.015**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022/1443 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI  
USAHA PENGUPASAN BIJI JAMBU MENTE DI KELURAHAN  
LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**SULASTRI**

**Nim. 18.3400.015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1443 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sulastri  
NIM : 18.3400.015

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-2588/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)  
NIP : 198301162009121005

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si (.....)  
NIDN : 2020088701

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Nurhidam, M. Hum.

NIP : 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI  
USHAHA PENGUPASAN BIJI JAMBU MENTE DI KELURAHAN  
LEMUE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE.

Nama Mahasiswa : Sulastri

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.015

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B-2670In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

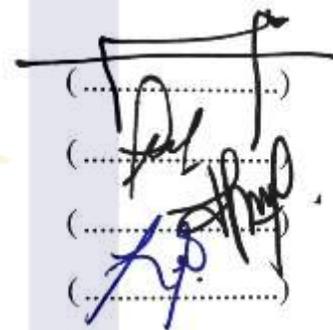
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Ketua)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si (Sekretaris)

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos. I (Anggota)

Nurhakki, S.Sos, M.Sos.I (Anggota)



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Nurhikmah, M. Hum  
NIP : 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسَنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare” tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Sitti Rahmawati tercinta yang telah menjadi penyemangat bagi penulis dimana beliauah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya serta harapan-harapan yang tulus untuk penulis. Penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada saudaraku Surahman yang telah berkorban untuk membiayai penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I dan Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku

Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Ibu A. Dian Fitriana selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Ibu lurah Lemoe Nurhaya S.Sos serta para staf kantor Kelurahan Lemoe yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Lemoe.
8. Bapak Supu dan Ibu Isana yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
9. Seluruh pekerja atau ibu-ibu rumah tangga pengupas biji jambu mente di Kelurahan Lemoe yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada penulis.
10. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.

11. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerja samanya.
12. Terkhusus saudara dan saudariku Surahman, Susi Susanti, SURIANTI, Sunarti, Sulvian, Suwandi, dan Sulkipli. Terima kasih sudah menjadi penyemangat yang baik bagi penulis, yang selalu ada dalam situasi apapun dan kapanpun.
13. Untuk sahabat-sahabat seperjuangankanku selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Alna, Ayu Resky, Sitti Hadjerah, Nurul Auliah, Lisna, Anggra Sella, Sulistiani dan Heni Almaida. Semoga segala urusanya dilancarkan oleh Allah SWT.
14. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 22 Juli 2022  
23 Dzulhijjah 1443 H  
Penulis,



Sulastri  
Nim: 18.3400.015

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sulastri  
NIM : 18.3400.015  
Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 31 Desember 1999  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2022  
23 Dzulhijjah 1443 H  
Penulis



Sulastri  
Nim: 18.3400.015

## ABSTRAK

SULASTRI. *Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare* (Dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Adnan Achiruddin Saleh).

Penelitian berfokus pada pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan strategi pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksripsi kualitatif. Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumetasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pemberdayaan dilakukan yaitu dengan membangun sebuah usaha melalui pengupasan biji jambu mente sehingga memberikan peluang kepada masyarakat terkhusus ibu rumah tangga untuk melibatkan dirinya dalam suatu pekerjaan. Proses pemberdayaan juga dilakukan dengan mengubah masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga agar memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pemberdayaan tersebut dilakukan suatu upaya yaitu memberikan motivasi agar lebih berdaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup. 2) Strategi dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yaitu adanya upaya pelatihan. Teknik pelatihan yang dilakukan adalah berupa pendampingan untuk membimbing dan memberikan arahan mengupas biji jambu mente dengan baik dan benar dengan menggunakan berbagai alat yang tersedia. .

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Ibu Rumah Tangga

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teoritis .....	12
1. Teori Actors.....	12
2. Pemberdayaan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan.....	25
2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	26
3. Pengertian Ibu Rumah Tangga .....	27
D. Kerangka Pikir .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Sumber Data Primer.....	38
2. Sumber Data Sekunder .....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	43
1. Derajat Kepercayaan (Credibility).....	43
2. Kebergantungan (Depenbility) .....	43
3. Kepastian (Comfirmability).....	44
4. Triangulasi.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data.....	46
3. Kesimpulan dan Verifikasi .....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Proses Pemberdayaan Usaha Pengupasan Biji Jambu Ment Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga .....	47
2. Strategi Pemberdayaan Usaha Pengupasan Biji Jambu Ment Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga .....	52
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	I

**DAFTAR TABEL**

<b>No Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Jumlah penduduk Kelurahan Lemoe	36
3.2	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	36
3.3	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	37
3.4	Kriteria responden	39
3.5	Jumlah responden	42
4.1	Daftar nama-nama pekerja/ ibu rumah tangga	49



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka pikir	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari kampus	Lampiran
2	Surat izin penelitian dari pemerintah Kota Parepare	Lampiran
3	Surat keterangan telah melakukan penelitian	Lampiran
4	Pedoman wawancara	Lampiran
5	Pedoman observasi	Lampiran
6	Transkrip wawancara	Lampiran
7	Surat keterangan wawancara	Lampiran
8	Dokumentasi	Lampiran
9	Biodata penulis	Lampiran



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan normatif, kedudukan antara wanita dan pria adalah sejajar. Namun seringkali perbedaan peran yang menempatkan status wanita tidak persis sejajar dengan posisi kaum pria. Dibandingkan dengan wanita, pria memperoleh akses yang lebih besar kepada sumber-sumber ekonomi dan politik. Secara ekonomis, pria lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan kekayaan daripada wanita. Secara politis, pria lebih banyak menempati posisi-posisi kunci dalam proses pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.<sup>2</sup> Dalam kehidupan berkeluarga, suami adalah kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam menafkahi anggota keluarganya. Akan tetapi, seringkali pendapatan yang didapatkan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam mencukupi kebutuhan tersebut membuat perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal tersebut tidak lain dilakukan agar kebutuhan-kebutuhan dapat semakin terpenuhi.

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antar laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian

---

<sup>1</sup> Dr. Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.114.

<sup>2</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPPE, 1993), h.5.

keluarga. Dalam membantu perekonomian keluarga, peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Perempuan atau ibu rumah tangga bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji/upah. Akan tetapi, desakan ekonomi bagi ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tampaknya merupakan faktor yang memengaruhi keputusan ibu untuk masuk ke pasar kerja. Bagi perempuan kepala keluarga, bekerja merupakan kewajibannya, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan.<sup>3</sup>

Adanya kendala-kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam hal ini keterbatasan peluang dan kesempatan untuk mengakses dan mengontrol sumber daya, minimnya keterampilan dan rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuannya. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan adanya upaya pemberdayaan dalam hal ini membangun kepedulian sosial terkhusus ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengapresiasi dirinya pada suatu pekerjaan, mengembangkan potensinya, dan membantu ekonomi keluarganya.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memberikan daya, kemampuan, dan kekuatan terhadap kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah

---

<sup>3</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, dkk, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender* (Samarinda: Kementrian Hukum dan HAM, 2021),h.17.

pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, yaitu upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi disekitarnya. Upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa yang ditinggali oleh masyarakat yang kondisinya kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

Pada hakekatnya, pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang menekankan proses. Menurut Nakley dan Marsden proses pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat yang menekankan pada kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat yang bersangkutan menjadi lebih berdaya, serta memberikan stimulasi kepada masyarakat dan memberi dorongan kepada masyarakat untuk dapat menentukan pilihan hidupnya.<sup>4</sup> Proses pemberdayaan dilakukan untuk merubah suatu masyarakat menjadi lebih baik dan lebih berdaya dalam bidang ekonomi dan mampu merubah pemikiran mereka dari keterpurukan untuk menuju hal yang lebih baik dan dapat maju menuju proses berdaya.

Strategi yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan adalah dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya suatu tujuan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2006), h.229.

<sup>5</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),h.105.

Menurut Riant Nugroho, salah satu tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil dan industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, serta untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.<sup>6</sup> Di bidang ekonomi, pemberdayaan ibu rumah tangga lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha industri kecil dan industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga. Pemberdayaan dalam aspek ekonomi dimaksudkan untuk memperkuat akses dan pengendalian atas pendapatan bagi ibu rumah tangga.

Suatu masyarakat dapat berubah karena adanya dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Perubahan dari masyarakat dibantu dengan suatu tindakan yaitu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukan hal yang membuat masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.<sup>7</sup> Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk melibatkan diri dalam hal pemenuhan kebutuhan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Selain itu, berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka menuntut ibu rumah tangga agar dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian menjadi suatu dorongan bagi ibu rumah tangga untuk bekerja menambah penghasilan.

Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Ra'd/13:

---

<sup>6</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.163-164.

<sup>7</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *sosiologi lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.6.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahannya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>8</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika mereka tidak mengubahnya sendiri. Selama manusia ingin berusaha dengan berbagai cara maka Allah SWT akan memberikan jaminan terhadap apa yang manusia itu butuhkan di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, jika manusia tersebut tidak mau berusaha maka akan sulit untuk terjadi perubahan dalam kehidupannya tanpa adanya dorongan berupa doa dan kesabaran. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil.

Usaha pengolahan jambu mente banyak dikembangkan di berbagai wilayah, bahkan banyak dijumpai di setiap kota/desa. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang berjudul Kota Parepare Dalam Angka 2018, di Kota Parepare sendiri komoditas subsektor perkebunan antara lain jambu mente, kelapa, kemiri, aren dan pinang. Produksi jambu mente merupakan produksi terbesar yaitu mencapai 21,5 ton. Disusul kemudian aren dengan 20 ton.<sup>9</sup> Potensi tanaman jambu mente tersebut menjadi peluang bagi pengusaha jambu mente untuk mengembangkan usahanya. Tanaman ini yang banyak diambil dan diolah

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h.250.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Kota Parepare, *Kota Parepare Dalam Angka 2018*. Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2022.

adalah bijinya. Biji jambu mente yang dipasarkan adalah dalam bentuk kacang mentah karena lebih awet dibanding kacang mente yang siap konsumsi.

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 Juli 2021, terdapat pohon jambu mente yang tumbuh di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Pemerintah Kota Parepare bahkan mendirikan tugu jambu mente di wilayah ini. Pada mulanya mayoritas masyarakat memiliki lahan bercocok tanam jambu mente. Akan tetapi karena adanya perluasan lahan untuk pemukiman akibat pertambahan jumlah penduduk, menyebabkan lahan yang berpotensi untuk pertumbuhan dan menghasilkan jambu mente mengalami penurunan setiap tahunnya. Akibatnya, produksi jambu mente di Lemoe semakin berkurang. Selain itu, berkurangnya produksi kacang mente menurut warga karena pengembangan budidaya tanaman jambu mente juga mengalami beberapa hambatan. Adanya gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jambu mente menyebabkan petani tidak mampu menanggulangnya. Perubahan musim yang tidak terkendali seperti saat musim hujan, buah jambu mente berjatuhan atau bisa juga busuk, dan pohon jambu mente yang semakin tua sehingga menyebabkan pohon jambu mente banyak ditebang. Masalah lainnya adalah keterbatasan pengalaman petani jambu mente dalam pengelolaan menyebabkan produktivitas tanaman jambu mente kurang optimal.

Salah satu usaha pengupasan biji jambu mente yang masih bertahan dan membantu memberdayakan para ibu rumah tangga adalah usaha yang dijalankan oleh Bapak Supu. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Juli 2021 bersama dengan Bapak Supu, mengatakan bahwa ada 15 ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente tersebut. Selain di Kota Parepare, biji jambu mente juga banyak dibeli dari berbagai kota seperti Kabupaten Wajo, Sidrap, dan

Baru yang kemudian dilakukan proses pengupasan oleh para ibu rumah tangga. Usaha pengupasan biji jambu mente tersebut telah berdiri sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang. Upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan mengajak para ibu rumah tangga yang setiap hari tinggal di rumah dan mengurus anak dan suaminya. Selain itu, dengan adanya kelompok ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan berbincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang mendapat ilmu serta penghasilan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri kemudian mengajak beberapa ibu rumah tangga sebagai karyawannya. Pelaku usaha tersebut dapat menggabungkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga, pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente sangat penting untuk dilakukan agar terhindar dari ragam permasalahan. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga?

2. Bagaimana strategi pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga.

**D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang proses dan strategi pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan evaluasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pemerintah, pengusaha, dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini perlu dikemukakan untuk melihat posisi dan urgensi penelitian ini dalam kerangka penelitian ilmiah. Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan variabel penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulia Noor Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus ABIKA Hijab Kudus)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga persepektif ekonomi islam pada ABIKA Hijab Kudus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mampu diberdayakan sebagai karyawan atau pekerja di ABIKA Hijab Kudus dan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pekerja perempuan di ABIKA Hijab Kudus dan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pendapatan keluarga mengalami peningkatan setelah ibu rumah tangga ikut bekerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga.<sup>10</sup>Perberdaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga dalam

---

<sup>10</sup> Zulia Noor Rahmawati, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”( Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah: Kudus, 2020), h.81.s

perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Kartika pada tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengupasan kerang ini lebih menekankan, memberikan sebagian kekuasaan untuk menyokong ataupun memberikan kekuatan, motivasi, kemampuan, kepada masyarakat agar lebih berdaya dan menghasilkan kreatifitas dari pemikiran masing-masing. Proses dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang ini mereka mampu mendapatkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru mereka.<sup>11</sup>Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana peneliti berfokus pada proses dan strategi pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe. Penelitian terdahulu

---

<sup>11</sup> Widia Kartika, “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019), h.58.

berfokus pada proses, metode, serta upaya pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisa Sarah pada tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pemberdayaan yang dilakukan dalam pengembangan produktifitas *Beras Tarone*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deksriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam kata-kata. Penulis menggunakan data dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk pembangunan bendungan irigasi, dan promosi di setiap pameran menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan dua kali lipat dalam setahun. Mendapat hasil setiap panen 5 ton, dan dalam setahun panen telah dilaksanakan dua kali semenjak beroperasinya bendungan irigasi. Pendapatan masyarakat di Desa Hono Kecamatan Seko mengalami peningkatan sesuai dengan target pemerintah yakni peningkatan produktifitas *Beras Tarone*. Sehingga masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan rata-

rata dua kali lipat dari tahun sebelum adanya bendungan irigasi.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, yang berarti masyarakat dalam lingkup yang luas. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, yang artinya pemberdayaan ekonomi tersebut hanya dilakukan untuk ibu rumah tangga. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi.

## **B. Tinjauan Teoritis**

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

### **1. Teori Actors**

Teori “Actors” tentang pemberdayaan dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain : mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren), menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan

---

<sup>12</sup> Aisra Sarah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”( skripsi sarjana: jurusan ekonomi syariah, 2019), h.10.

yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” adalah sebagai berikut:

- a. *Authority*, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. *Convidence and competence*, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. *Trust*, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya.
- d. *Oppurtunities*, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potesni yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e. *Responsibilities*, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
- f. *Support*, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial, dan budaya juga dukungan dari berbagai *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara stimulan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

Dengan menggunakan kerangka kerja ACTORS tersebut, guna menumbuhkan keberdayaan masyarakat, akan dapat dilakukan dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal dari inner dan inter masyarakat. Dimana pemerintah dan organisasi dan organisasi non pemerintah sebagai aktornya.

Di negara-negara berkembang peranan pemerintah sangatlah penting karena pemerintah berperan (1) menggali, menggerakkan, dan mengombinasikan faktor

sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, biaya, peralatan, partisipasi dan kewenangan yang sah. Pemerintah memegang peran sentral dalam pembangunan masyarakat yaitu dengan menetapkan kebijakan yang bersifat strategis, operasional, dan teknis; (2) pemerintah berperan memberikan bimbingan dan bantuan teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri, misalnya dalam hal perencanaan, awalnya pemerintah melakukan perencanaan untuk masyarakat (*planning for the community*), kemudian perencanaan bersama masyarakat (*planning with the community*); dan (3) pemerintah dapat juga melakukan pembinaan terhadap organisasi masyarakat yang dapat berfungsi memudahkan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan melakukan hal-hal lain guna meningkatkan keberhasilan pembangunan.<sup>13</sup>

## **2. Pemberdayaan**

### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>14</sup> Selain itu konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Karjuni Dt. Mani, ‘Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat’, *Demokrasi*, 10.1 (2011), h.59.

<sup>14</sup> Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-vision, Analisis and Practice* (Meulbore: Addison Wesley Longman, 1997), h. 182.

<sup>15</sup> Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, ( Jakarta: Kencana Penada Media, 2013), h.22.

Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.<sup>16</sup> Pemberdayaan juga dapat disebut upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dalam memberi dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan.

Robert Chambers seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).<sup>17</sup>

Menurut Dalyono, pemberdayaan sebagai strategi pembangunan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam pemberdayaan diharapkan masyarakat

---

<sup>16</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), h.11.

<sup>17</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Parktik* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.10.

yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dengan menggali serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>18</sup>Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, serta mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimiliki setiap individu masyarakat atau potensi yang ada di lingkungan (alam), serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam proses pemberdayaan diperlukan waktu yang cukup lama dan dilakukan secara terus menerus, agar hasil yang diperoleh dari pemberdayaan itu maksimal dan dapat mengubah masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat berdaya.

Tujuan dari pemberdayaan yaitu merujuk pada suatu keadaan di mana terjadi perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik,ekonomi, maupun sosialnya. Tidak kalah penting adalah tidak menggantungkan hidupnya pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Dari beberapa pengertian pemberdayaan di atas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek,

---

<sup>18</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: ALFABETTA, 2017), h.105.

baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>19</sup> Pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan, dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Dalam kaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan masyarakat bahwa istilah pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai istilah lainnya yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah ummat dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Terjemahan:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>20</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kamu adalah sebaik-baiknya umat yang telah dikeluarkan antara manusia (karena) kamu menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang perbuatan yang mungkar serta percaya kepada Allah. Dari arti bisa dijelaskan bahwa ummat terbaik, kamu sanggup mengajak orang berbuat baik dan

<sup>19</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi Dalam Naskah No. 20*. H.3

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushab Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014),h. 64.

kamu sanggup melarang sesuatu yang mungkar, karena pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya mengembangkan kondisi masyarakat .

#### **b. Proses Pemberdayaan**

Pada hakekatnya, pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang menekankan proses. Dalam kaitanya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

- 1) Kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittest*). Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
- 2) Kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>21</sup>

Melalui pemberdayaan individu, kelompok, atau masyarakat dituntun menjadi kuat untuk berpartisipasi memiliki kreativitas. Melalui pemberdayaan masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa sehingga dipandang perlu untuk melakukan pendampingan agar daya (kuasa) yang dimiliki individu, kelompok, atau masyarakat bisa dioptimalkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2006), h.229.

<sup>22</sup> Damsar, Indriyani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h.243.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah suatu masyarakat menjadi lebih baik dan lebih berdaya dalam berbagai bidang. Seperti di bidang ekonomi, politik, serta bersosialisasi terhadap masyarakat dengan baik, dan mampu merubah pemikiran mereka dari keterpurukan untuk menuju hal yang lebih baik dan dapat maju menuju ke proses berdaya. Pemberdayaan di bidang ekonomi didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Slamet menjelaskan bahwa yang dimaksud masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham, termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi secara bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses. Proses pemberdayaan bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Dalam penelitian ini, sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah ibu rumah tangga. Proses pemberdayaan dilakukan untuk merubah suatu masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga agar menjadi lebih baik

---

<sup>23</sup> Ahmad Suhaimi, *pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipasi Wilayah Pinggiran dan Desa* (Yogyakarta : Deepublish, 2016),h.55.

dan lebih berdaya dalam bidang ekonomi, serta bersosialisasi terhadap masyarakat dengan baik, dan mampu merubah pemikiran mereka dari keterpurukan untuk menuju hal yang lebih baik dan dapat maju menuju ke proses berdaya.

### c. Strategi Pemberdayaan

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pimpinan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu paling menguntungkan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup> Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat tu sendiri adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dapat dikatakan bahwa strategi pemberdayaan adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mewujudkan suatu reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, di mana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan atau yang ingin dicapai.

---

<sup>24</sup> Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, (*Jurnal Menata*: Vol. 2, No. 2, 2019), h. 58.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya suatu tujuan.<sup>25</sup> Pada dasarnya strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu :

- 1) Aras mikro: pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- 2) Aras Mezzo : pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>25</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),h.105.

3) Aras Makro : pendekatan ini disebut juga strategi sistem besar (*large-syistem strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian dan kemampuan mengakses sumberdaya ekonomi. Pada akhirnya pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### **d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan dan membangun kesejahteraan hidup, menciptakan lapangan kerja serta kemandirian dalam membangun kehidupan yang lebih layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian yang lebih berkembang dan berkesinambungan.<sup>27</sup> Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau

---

<sup>26</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),h.106-107.

<sup>27</sup> Isna Ardila, *at all*, 'Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif', PUSKIBI: Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara, 2.1, (2021)

mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan dapat meliputi sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dengan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tidak kalah penting adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan tanpa batas waktu dan umur.
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accesbility*) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better insitution*) artinya, dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitaraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.

- 5) Perbaiki usaha (*better business*) artinya, perbaiki pendidikan (semangat belajar), perbaiki aksesibilitas, kegiatan, dan perbaiki kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaiki pendapatan (*better income*) artinya, perbaiki bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaiki lingkungan (*better environment*) artinya, perbaiki pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- 8) Perbaiki kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- 9) Perbaiki masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.<sup>28</sup>

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

---

<sup>28</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),h.13-15

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Bantuan *technical assistance* jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat. Hak untuk menentukan sendiri dan memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.<sup>29</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah upaya terencana yang dirancang untuk mengubah atau melakukan pembaruan kepada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Mereka diharapkan memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka. Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah pemberdayaan yang merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

---

<sup>29</sup> Ahmad Suhaimi, *pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipasi Wilayah Pinggiran dan Desa* (Yogyakarta : Deepublish, 2016),h.55.

## 2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah sebuah langkah yang harus dilakukan guna perbaikan kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah. Dengan demikian masyarakat ditantang untuk lebih bekerja keras, kreatif, dan mandiri.<sup>30</sup> Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi adalah untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah, untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya pada masyarakat dengan memberikan dorongan, memotivasi, dengan membangkitkan dan menumbuhkan kesadaran terhadap kemampuan diri untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan ekonomi juga diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah, masyarakat yang lemah, dan dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dan dorongan dari pihak yang dapat membantu memberdayakan ekonomi masyarakat, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

---

<sup>30</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Safei, pengembangan masyarakat islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), h.41-41

### 3. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengertian lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Sedangkan menurut *Oxford Dictionaries* ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah menikah yang pekerjaannya utamanya adalah merawat keluarganya, mengurus rumah tangga, dan melakukan pekerjaan ibu rumah tangga.

Dewasa ini, peran ibu rumah tangga tidak hanya sekedar sebagai seorang ibu yang berada di rumah dan mengurus keluarganya, seperti pembagian kerja secara tradisional seperti dahulu yaitu suami mencari nafkah untuk keluarga sedangkan istri bertugas di rumah dan mengurus keperluan rumah tangga dan keluarganya. Sekarang peran ibu rumah tangga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi berperan ganda baik itu sebagai dokter, perawat, akuntan, *business woman*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah tangga keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah digunakan untuk menggambarkan seorang ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Peran ganda ibu (wanita) terutama bagi yang telah menikah lebih ditentukan oleh faktor keinginan sendiri untuk bekerja di luar rumah demi mengatasi keadaan ekonomi rumah tangga sering kurang menggembirakan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah penghasilan kerja. Ibu rumah tangga berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) disebabkan oleh berbagai hal,

antara lain adanya kemauan untuk mapan dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai hidup dengan penghasilan sendiri. Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan adalah di rumah. Perempuan bukan sebagai pencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah tugas laki-laki atau suami. Walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan, ia tetap berstatus membantu suami.

Menurut Susilowati dalam Ekadianti, mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah<sup>31</sup>. Peranan seorang wanita dalam rumah tangga dapat dibedakan menjadi :

a. Peran Tradisional

Peran tradisional merupakan peran pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak dan segala hal yang berhubungan dengan rumah tangga. Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga telah memberikan peranan yang sungguh mahal dan penting, artinya alam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.

---

<sup>31</sup> Venomena Candrakuncaraningsih, 'Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Musim Baratan', *BISNIS: Bisnis dan Manajemen*, 8.1 (2020), h.115.

#### b. Peran Transisi

Peran transisi merupakan peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja perempuan atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

#### c. Peran Kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai perempuan karier.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Astuti, dalam peran dan kebutuhan gender peran perempuan terdiri atas:

##### 1) Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentik dengan peran wanita di sektor publik. Contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Venomena Candrakuncaraningsih, 'Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Musim Baratan', *BISNIS: Bisnis dan Manajemen*, 8.1 (2020), h.116.

<sup>33</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, dkk, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender* (Samarinda: Kementrian Hukum dan HAM, 2021),h.16.

## 2) Peran Reproduksi

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya dapat diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.<sup>34</sup>

## 3) Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari pada ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran wanita baik di lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat meliputi profil aktivitas yang mencakup peran domestik, publik dan sosial, profil akses dan profil kontrol. Contoh dari peran sosial adalah kegiatan pengajian, PKK, arisan, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya. Peran wanita merupakan tata laku fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibanya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara kontruksi. ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga.<sup>35</sup>

## D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel

---

<sup>34</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, dkk,17.

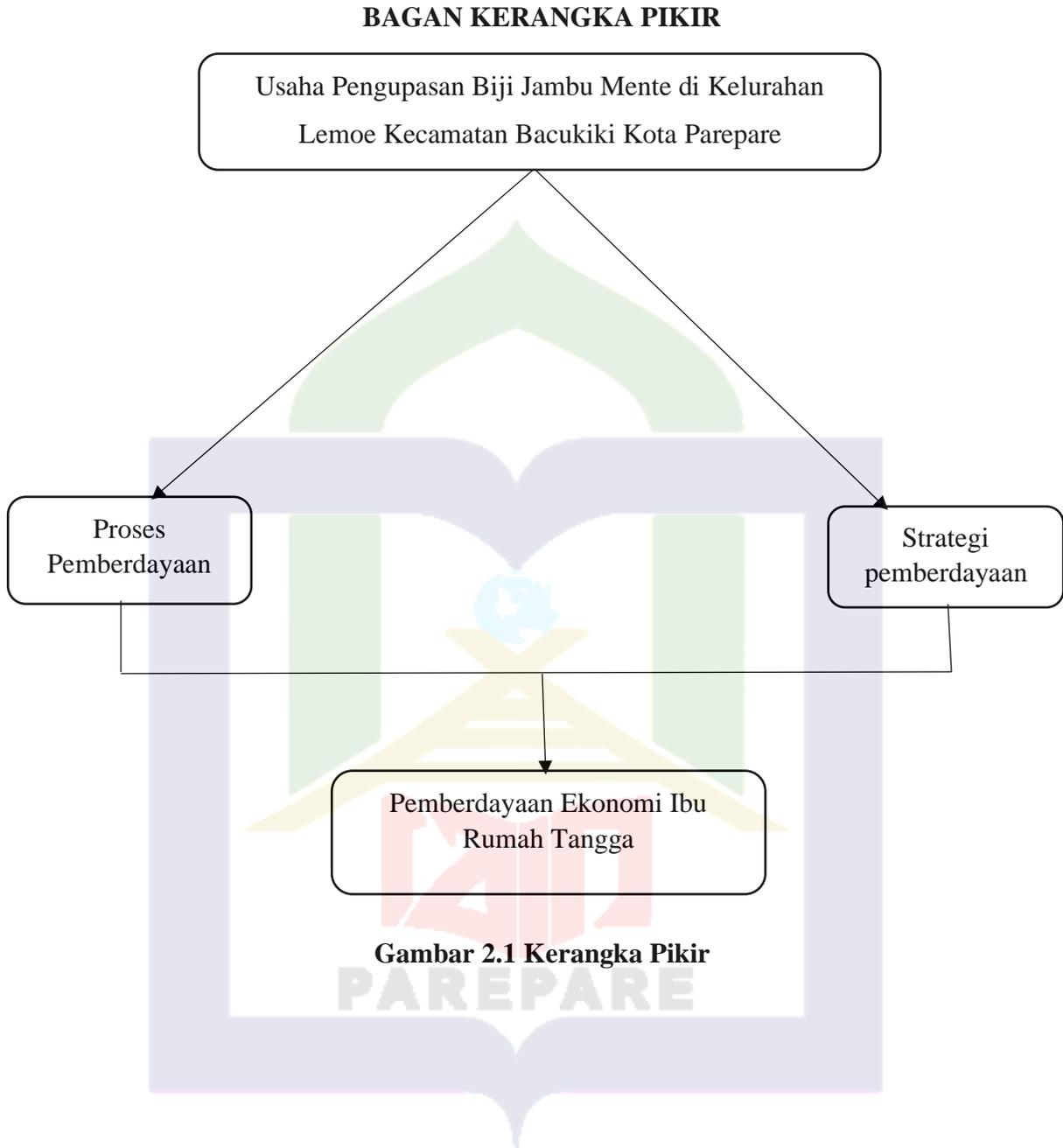
<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional “Peran Ganda Perempuan dalam keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)” <https://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.htm> di akses pada Kamis, 16 Desember 2021

yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.<sup>36</sup>

Objek kajian dalam penelitian ini adalah usaha pengupasan biji jambu mente yang berada di Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah proses pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dan strategi pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan beberapa teori tentang strategi pemberdayaan dan proses pemberdayaan. Dengan teori tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare.

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapat uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.<sup>37</sup>

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat deksriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadis

objek penelitian dan berupaya menarik realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>38</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe, kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian secara umum memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaanya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berlokasi di Kelurahan

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1993), h.105

<sup>38</sup> Burhan Bungis, *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Aarah Penguasaan ModeL Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya pemberdayaan ibu rumah tangga. Waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih satu bulan yaitu mulai tanggal 17 Juni 2022 sampai dengan 16 Juli 2022 di mana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

Adapun gambaran umum lokasi penelitian:

Kelurahan Lemoe merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan sBacukiki Kota Parepare. Kecamatan Bacukiki berada di pinggir sebelah timur Kota Parepare, berada pada 119°37' dan 49,48 ° BT serta 4°02'8,98' LS berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan Kecamatan Ujung di sebelah utara, Kabupaten Sidrap di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan Kecamatan Bacukiki Barat di sebelah Barat. Kecamatan Bacukiki memiliki empat kelurahan yaitu Watang Bacukiki, Lemoe, Lompoe, dan Galung Maloang. Kelurahan Lemoe merupakan kelurahan terluas di Kota Parepare dengan luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe. *Lemoe* yang berarti “jeruk” karena dahulu terdapat perkebunan jeruk yang digarab oleh masyarakat setempat. Kelurahan Lemoe memiliki luas wilayah 2.742,10 Ha, terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Lemoe merupakan pemekaran dari Kelurahan Lompoe, dimana pada tahun 1992 masih dikatakan Kelurahan Persiapan Lemoe, kemudian Tahun 1996 dikatakan persiapan definitif, hingga tahun 2000 beralih menjadi Kelurahan Lemoe. Secara geografis Kelurahan Lemoe memiliki batasan dengan beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Galung Maloang dan Kab. Sidrap  
Sebelah selatan : Kelurahan WT Bacukiki  
Sebelah timur : Kelurahan Lompoe  
Sebelah barat : Kelurahan Lompoe, Kelurahan Bumi harapan

Kelurahan Lemoe adalah kelurahan yang memiliki luas sawah beririgasi teknis 256.96 Ha, serta luas tanah perkebunan 797,48 Ha dengan kondisi ini sebagian besar penduduk bergerak di bidang Pertanian dan perkebunan khususnya padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan jambu mente.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, menemukan bahwa masih terdapat banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan baik itu laki-laki dan perempuan. Khususnya perempuan, menduduki tingkat tertinggi yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa seperti yang diketahui Kelurahan Lemoe salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dikenal sebagai sentra peghasil kacang mente yang dihasilkan dari biji jambu mente. Jambu mete (*anacardium occidentale*) adalah sebuah tanaman yang tumbuh di dataran rendah dan sedang. Meskipun produksinya masih terbatas, namun sebagian warga khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe menjadikan usaha kacang mente menjadi bisnis rumahan serta dijadikan sebagai mata pencahariaan. Rata-rata produksi kacang mente di Kelurahan Lemoe mencapai puluhan ton pertahun. Hanya saja tingkat produksi itu berpotensi turun seiring semakin sedikit masyarakat yang membudidayakan jambu mente.

1. Jumlah penduduk

Penduduk Kelurahan Lemoe terdiri atas 891 KK dengan total jumlah jiwa 2.907 orang, dengan tingkat kepadatan 106,01 jiwa per Km<sup>a</sup>. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki:

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Lemoe**

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah KK
Lemoe	1.452 jiwa	1455 jiwa	2.907 jiwa	891

*Sumber: Prodeskel Lemoe Tahun 2020*

2. Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian

**Tabel 3.2 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Lemoe**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	289 orang	8 orang
Buruh tani	8 orang	0 orang
Nelayan	4 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	21 orang	18 orang
TNI	13 orang	0 orang
Polri	4 orang	0 orang
Tukang Batu	8 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	10 orang	0 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	4 orang	1 orang
Wiraswasta	355 orang	22 orang

Belum Bekerja	344 orang	316 orang
Pelajar	314 orang	291 orang
Purnawirawan//pensiunan	0 orang	765 orang
Buruh harian lepas	7 orang	2 orang
Sopir	43 orang	0 orang
Sopir	11 orang	0 orang
Karyawan Honorer	12 orang	14 orang
Pelaut	4 orang	0 orang
Jumlah Total Penduduk	2.872 orang	

Sumber: Prodeskel Lemoe Tahun 2020

3. Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kelurahan Lemoe ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lemoe**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum TK	10 orang	15 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	21 orang	26 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	156 orang	260 orang
Tamat s-1/sederajat	10 orang	27 orang
Jumlah Total	525 orang	

Sumber: Prodeskel Lemoe Tahun 2020

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>39</sup> Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada proses dan strategi pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data yang kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Sumber data yang dimaksud adalah penelitian yang dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Data tersebut diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada di lapangan, dan data tersebut harus dicari melalui narasumber atau informan, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini pemilihan informan yang

---

<sup>39</sup> Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. II* (UIN Maliki Press, 2010), h. 53

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

digunakan adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (penentuan kriteria-kriteria).<sup>41</sup>

**Tabel 3.4 Kriteria Responden**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Pemilik usaha pengupasan biji jambu mente	1 orang
Bendahara	1 orang
Ibu rumah tangga Total	5 orang
Total	7 orang

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memenuhi rumusan masalah peneliti yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian mahasiswa (skripsi, disertasi, dan tesis), serta artikel online dari situs internet.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.85

yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam mengambil data observasi memiliki jenis pengumpulan data ialah, observasi partisipan yaitu peneliti yang melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan yang telah ditentukan kerangkanya, observasi eksperimental yaitu observasi yang telah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>42</sup> Dengan demikian, pengamat (observer) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data lapangan serta data-data yang ada. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting saat melakukan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente. Adapun hal yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah proses dan strategi pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga.

---

<sup>42</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 72.

Untuk proses pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, peneliti mencatat dan mewawancarai langsung informan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan dengan membangun sebuah usaha melalui usaha pengupasan biji jambu mente sehingga memberikan peluang kepada masyarakat terkhusus ibu rumah tangga untuk melibatkan dirinya dalam suatu pekerjaan. Dalam proses pemberdayaan dilakukan suatu upaya memotivasi dan mendorong ibu rumah tangga agar lebih berdaya. Sedangkan strategi pemberdayaan ibu rumah tangga, peneliti mencatat dan mewawancarai informan serta melihat langsung mengenai teknik pengajaran yang dilakukan yaitu berupa pendampingan untuk membimbing dan memberikan arahan mengupas biji jambu mente dengan baik dan benar dengan menggunakan berbagai alat yang tersedia.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis wawancara dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu tidak terpimpin dan terpimpin. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Wawancara terpimpin ialah tanya-jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.<sup>43</sup> Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.<sup>44</sup>

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk

---

<sup>43</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 94.

<sup>44</sup> Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 , Nomor 1, 2017), h. 35.

dijawab. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terpimpin atau semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terpimpin atau terstruktur.<sup>45</sup> Wawancara pada penelitian ini ditujukan pada ibu rumah tangga pengupas biji jambu mente dan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente.

**Tabel 3.5 jumlah informan**

<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
Pemilik usaha pengupasan biji jambu mente	2 orang
Ibu rumah tangga Total	5 orang
Total	7 orang

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 125.

<sup>46</sup> Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013), h. 5-6.

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif. Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang sudah didapat mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dalam pengelolaan biji jambu mente.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup> Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validasi interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

##### **1. Derajat Kepercayaan (Credibility)**

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

##### **2. Kebergantungan (Depenbility)**

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji dependability dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 3. Kepastian (Comfirmability)

Comfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

### 4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).

<sup>48</sup>Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

### G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

---

<sup>48</sup> Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>49</sup>

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>50</sup> Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, serta membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menacarinya bila diperlukan.

---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 91.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup> Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data sebelumnya sudah sistematis dan dinarasikan, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh tersebut kredibel.

---

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 94.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Pemberdayaan Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mentransformasikan pengembangan masyarakat sebagai kekuatan yang riil dalam melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna meningkatkan kemampuan dalam kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebagai penguatan individu akan tetapi juga pranata-pranata kehidupan.

Adanya suatu proses mengembangkan, menswadayakan memandirikan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekanan di aspek kehidupan sudah termasuk dalam arti dari pemberdayaan itu sendiri. Masyarakat yang berkembang, berswadaya, dan memiliki kemandirian sebagai partisipasi berarti terbukanya ruang dan kapasitas untuk mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses arah pembangunan dari pemerintah.

Kecamatan Bacukiki merupakan wilayah kecamatan terluas di Kota Parepare yang memiliki wilayah perkebunan atau persawahan. Khususnya di Kelurahan Lemoe salah satu tanaman umur panjang yang bernilai ekonomi cukup tinggi adalah jambu mente (*Anarcadium occidentale L* ). Tanaman ini memiliki syarat tumbuh yang sederhana sehingga mudah dikembangkan serta memiliki berbagai manfaat seperti menghasilkan biji mente, selai, bahan kue, dan sebagainya. Saat ini yang banyak dimanfaatkan dari jambu mente adalah pengolahan mente menjadi biji mente.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa pengolahan mente saat ini belum banyak dikembangkan di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. kebanyakan petani hanya menjual mente gelondongan yang memiliki harga lebih rendah dari mente yang diolah. Salah satu usaha pengolahan mente menjadi biji mente adalah usaha pengupasan biji jambu yang mente didirikan oleh Bapak Supu.

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan juga meningkatkan kesejahteraan, sebagian masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare khususnya ibu rumah tangga berprofesi sebagai pembelah biji jambu mente, dimana pekerjaan ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan guna mengisi waktu luang, disisi lain juga untuk membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ibu rumah tangga tersebut telah bekerja sebagai pengupas biji jambu mente ada yang sampai puluhan tahun. Pemberian upah dalam proses pembelahan biji jambu mente yaitu Rp 40000 perkilogram, dimana hasil yang didapatkan tergantung dari banyaknya jambu mente yang di kupas.

Usaha pengupasan biji jambu mente yang dimiliki oleh Bapak Supu merupakan satu-satunya usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki dan sudah ada sejak tahun 1986 dan Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Supu selaku pemilik usaha tersebut :

“Usaha ini sudah saya jalankan sejak tahun 1986 nak dan didirikan oleh saya sendiri. Saya mulai mempekerjakan ibu rumah tangga sekitar tahun 2000an jadi kurang lebih sudah 20 tahun.<sup>52</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa usaha pengupasan biji jambu mente telah berdiri selama kurang lebih 20 tahun. Selain itu, Bapak Supu telah mempekerjakan beberapa ibu rumah tangga sebagai karyawan dari usaha yang dirintisnya. Berdirinya usaha pengupasan biji jambu mente tersebut karena potensi

---

<sup>52</sup> Supu, Pengusaha Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

jambu mente di Kelurahan Lemoe melimpah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Isana selaku istri dari Bapak Supu si pemilik usaha:

“karena banyak masyarakat yang berkebun jambu mente dan hasil panennya di jual dikami.kemudian kami kelola jambu mente tersebut mejadi biji mente. karena kami butuh tenaga kerja maka kami ajaklah ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sebagai pengupas biji jambu mente”.<sup>53</sup>

Adapun daftar nama-nama pekerja dari usaha pengupasan jambu mente di Kelurahan Lemoe adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar nama-nama pekerja/Ibu rumah tangga**

No	Nama Pekerja	Umur	Domisili	Lama Bekerja
1.	Ibaha	70 tahun	Kelurahan Lemoe	10 tahun
2.	Baba	62 tahun	Kelurahan Lemoe	1 bulan
3.	Ramlah	65 tahun	Kelurahan Lemoe	20 tahun
4.	Darna	50 tahun	Kelurahan lemoe	20 tahun
5.	Rosmini	30 tahun	Kelurahan lemoe	10 tahun

Dari tabel diatas diketahui bahwa pekerja di usaha pengupasan jambu mente terdiri dari ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Lemoe, mereka ada yang bekerja selama 1 bulan dan ada juga sampai bertahun-tahun.

Adanya usaha pengupasan biji jambu mente ini dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesibukan atau pekerjaan termasuk ibu rumah tangga. Dalam meningkatkan kesadaran para ibu rumah tangga (pekerja) harus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dalam diri mereka memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam menumbuh kembangkan potensi mereka. Adanya kekuatan penyadaran diri membuat mereka mengenal dan memahami kemampuan dan potensi diri mereka untuk maju dan

<sup>53</sup> Isana, Istri Pengusaha Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

berubah ke arah yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Bapak Supu selaku pemilik usaha:

“Yang bekerja disini adalah ibu-ibu rumah tangga nak. Alasan saya memilih ibu rumah tangga karena ibu-ibu di sini rata-rata hanya tinggal di rumah. Ya kita liat kondisi sekarang semakin banyak kebutuhan. Jadi saya berinisiatif daripada nganggur jadi saya ajak mereka ikut bekerja disini hitung-hitung menambah penghasilan mereka untuk keperluan sehari-hari dan juga membantu meringankan beban suaminya. Kalau masalah gajinya saya patok sesuai banyaknya biji jambu mente dia kerjakan. Jadi saya upah mereka Rp. 4.000 perkilogram kali banyak. Lumayan kan dari pada tidak ada na bikin mending ikut bekerja di sini. Alasannya juga kenapa ibu rumah tangga yang saya ajak bekerja di sini karena ini kan pekerjaan yang ringan jadi cocok dikerjakan oleh perempuan.”<sup>54</sup>

Hasil dari wawancara di atas menjelaskan bahwa dipilihnya ibu rumah tangga sebagai pekerja pengupas biji jambu mente adalah untuk membantu meringankan beban para suami mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya serta dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan. Sistem pengupahan diberikan sesuai banyaknya jambu mente yang dikerjakan. Adapun upah yang diberikan dalam mengupas biji jambu mente adalah Rp. 4.000 perkilogram.

Proses pemberdayaan dilakukan untuk merubah suatu masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga agar menjadi lebih berdaya dalam bidang ekonomi. Memberdayakan ibu rumah tangga berarti adanya upaya memberikan sebuah motivasi atau dorongan untuk melibatkan dirinya dalam suatu pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supu selaku pemilik usaha:

“ Upaya yang saya lakukan pasti ada nak, yaitu mulai dari mengajak ibu rumah tangga untuk ikut bekerja di sini. Diajak pastiya dikasi motivasi yaitu bagaimaa supaya ada juga penghasilanya daripada tiggal di rumah saja, tambah-tambah penghasilan juga apalagi masih kuat semuaji bekerja. Ya saya juga tidak menuntut harus datang jam sekian masuk bekerja, karena saya mengerti mereka juga memiliki kesibukan di rumahnya, entah itu memasak, mencuci, urus anak dan suaminya. Kalau pekerjaanya sudah selesai baru datang di sini bekerja. Karena kan gajinya juga sesuai dari banyaknya jambu mente yang dikupas. Jadi disesuaikan dengan banyak atau sedikitya jambu mente yang dikerjakan. Ya bekerja di sini juga saya upayakan mereka itu kerjanya santai,

---

<sup>54</sup> Supu, Pengusaha Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

senang, tidak terburu-buru. Kalau waktunya makan istirahat, kalau waktunya sholat ya sholat. Intinya itulah upaya saya bagaimana pekerja saya atau ibu rumah tangga disini tidak melupakan kewajiban mereka.”<sup>55</sup>

Adanya upaya mengajak dan memotivasi ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi mereka pada suatu pekerjaan dan membantu perekonomiannya. Ibu rumah tangga yang bekerja diupayakan tidak melupakan kewajibannya sebagai untuk mengurus anak dan suaminya. Begitupun juga kewajiban menjalankan sholat. Sistem pemberian upah tergantung dari banyak biji jambu mente yang dikerjakan. Jika ibu rumah tangga mengupas biji jambu mente dengan jumlah banyak maka upah yang diberikan akan disesuaikan dengan banyaknya yang dikerjakan, begitu pula jika yang dikerjakan sedikit maka upah juga akan disesuaikan.

Hal ini dipertegas oleh ibu Darna yang juga bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente yaitu:

“Sudah 20 tahun ka bekerja di sini nak, ya bisa dibilang menggantungkan hidup dengan upah dari sini. Alhamdulillah juga tidak pernah ka alpa bekerja. Bagusnya di sini karena tidak dipaksakan jaki bekerja tergantung kemampuanta. Kalau ada kesibukanta misalnya pulangki masakan suamita di mengerti jaki. Tapi kalau selesai mi pekerjaan di rumah datang ki lagi. Begitu juga kalau waktu sholat diberikan ki waktu untuk sholat.”<sup>56</sup>

Pekerjaan sebagai pengupas biji jambu mente membuat masyarakat sekitar khususnya terdapat lima ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan mendapatkan kesempatan bekerja guna menambah penghasilan. Hal ini dijelaskan oleh informan Ibaha, selaku pekerja pengupas biji jambu mente:

“saya bekerja sebagai pengupas biji jambu sudah 10 tahun nak, hasil dari bekerja sebagai pengupas biji jambu mente ini bisa sedikit membantu perekonomian keluarga. Walaupun upah dari bekerja sebagai pengupas biji jambu mente tidak seberapa tapi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Supu, Pengusaha Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

<sup>56</sup> Darna, Pekerja Pengupas Biji Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 26 Juni 2022.

<sup>57</sup> Ibaha, Pekerja Pengupas Biji Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 26 Juni 2022.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh informan Ramlah, selaku pekerja pengupas biji jambu mente.

“untuk menambah penghasilan nak, adanya usaha ini bisaki bekerja dan dapat gaji lumayalah untuk keperluan sehari-hari seperti kebutuhan dapur, jajan anak di sekolah, dan juga membantu suami. Walaupun upah sebagai pengupas biji jambu mente tidak seberapa, tapi siapa yang maukasi uang segitu setiap hari.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan bekerja sebagai pengupas biji jambu dapat membantu perekonomian masyarakat dan mampu mensejahterakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

Hal ini dapat diartikan sebagai salah satu upaya dalam proses memberdayakan pekerja yaitu dengan terbantunya ekonomi ibu rumah tangga yang menjadi karyawan di usaha pengupasan biji jambu mente sehingga terciptanya peningkatan ekonomi keluarga.

## **2. Strategi Pemberdayaan Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga**

Setiap usaha pasti memerlukan yang namanya strategi sebagai bentuk upaya dalam memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Karena dengan adanya strategi yang akan dilakukan atau dijalankan dalam usaha itu maka dapat meningkatkan antisipasi atau kewaspadaan bagi pemilik usaha dalam menangani resiko-resiko yang akan terjadi kedepannya

Strategi pemberdayaan juga ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

---

<sup>58</sup> Ramlah, Pekerja Pengupas Biji Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 26 Juni 2022

Jadi untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Usaha pengupasan biji jambu mente merupakan tempat untuk memberdayakan masyarakat terkhusus ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Lemoe. Berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan salah satunya adalah pelatihan atau bimbingan. Pelatihan atau bimbingan adalah proses mengajarkan pekerja atau ibu rumah tangga tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Seperti yang dikatakan Ibu Isana istri dari Bapak Supu selaku pemilik usaha:

“ya ibu rumah tangga yang baru bekerja di sini pasti dilatih dulu bagaimana caranya megupas biji jambu mente yang baik dan benar. ya paling 1-2 hari di latih dengan cara di dampingi kemudian di kasi arahan. Karena biji jambu mente yang pecah-pecah di beli murah, sedangkan biji mente yang utuh lebih mahal. Begitu juga kalau memanggang jambu mente di oven, diajarkan berapa lama dipanggang lalu kemudian di kupas kulit arinya. Jadi dikasi arahan supaya mereka paham. Tapi karena semua pekerja di sini rata-rata sudah lama bekerja jadi sekarang lincih semuami mengupas biji jambu mente.”<sup>59</sup>

Adanya pelatihan atau bimbingan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga agar proses pengupasan biji jambu mente dilakukan dengan baik dan benar. Begitupun juga dalam proses pemangangan biji jambu mente dilakukan sesuai arahan yang telah diberikan. Lama pelatihan berkisar 1-2 hari Seperti yang dikatakan Ibu Rosmini selaku pekerja pengupas biji jambu mente:

“Iyee nak awal mulaku kerja di sini dilatih ki dulu bagaimana cara-caranya mengupas jambu mente yang baik, tidak pecah-pecah. Kan ada ji juga alat-alat dipake dan tidak susah ji juga. Sekarang lincih maki kerjakan karena terbiasa maki.”<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Baba selaku pekerja pengupas biji jambu mente:

---

<sup>59</sup> Isana, Istri Pengusaha Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

<sup>60</sup> Rosmini, Pekerja Pengupas Biji Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe taggal 26 Juni 2022.

“ Saya baru 1 bulan bekerja di sini nak, memang dikasih tauki dulu cara-caranya tapi itu tidak susah ji gampang sekali ji tapi haruski memang perhatikan juga supaya tidak rusak itu bijinya saat dikupas.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas biji jambu mente telah diberikan pelatihan atau bimbingan dalam proses pengelolaan biji jambu mente. Ibu rumah tangga tersebut telah mahir dalam melakukan pekerjaannya karena dibantu dengan fasilitas yang tersedia. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Supu, beliau mengatakan:

“Kalau alat-alat yang digunakan di sini yaitu oven, pisau, dan kompor gas. Karena kan yang dikupas di sini hanya kulit arinya. Itu mi alat na gunakan ibu-ibu rumah tangga di sini untuk mengupas jambu mente. jadi oven dan kompor gas untuk memanggang biji jambu mente supaya gampang terbuka kulit arinya. Kemudian kalau sudah di oven baru menggunakan pisau untuk mengupas kulit arinya biji jambu mente. Jadi mereka itu setiap harinya hanya itu dia kerjakan sesuai waktu dan kemampuannya.”<sup>62</sup>

Alat-alat yang digunakan ibu rumah tangga dalam proses pengupasan biji jambu mente yaitu oven dan kompor gas yang digunakan untuk memanggang biji jambu mente. Alat tersebut digunakan untuk memudahkan ibu rumah tangga memisahkan biji jambu mente dengan kulitnya. Pisau digunakan untuk mengupas kulit ari biji jambu setelah proses pemangangan.

Dalam merintis sebuah usaha, pastinya terdapat kendala yang menghambat jalanya suatu usaha. Begitupun juga dalam upaya memberdayakan pekerjanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Isana istri dari Bapak Supu:

“Kalau kendala ya pasti ada nak, namanya kita berbisnis ada naik turunya. Kadang itu dari bahan baku. Seperti kalau musim hujan kan busuk itu buah jambu mente jadi otomatis berpengaruh juga dengan bahan baku. Karena 4 ji itu tempatku ambil buah gelondongan ada dari sini, Barru, Sidrab dan Wajo. Jadi kalau stok bahan baku tidak ada jadi mogok juga bekerja ibu rumah tangga di

---

<sup>61</sup> Ibaha, Pekerja Pengupas Biji Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 26 Juni 2022.

<sup>62</sup> Supu, Pengusaha Pengupas Biji Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

sini tapi alhamdulillah jarang ji itu terjadi karena saya stok memang ber ton-ton.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa terdapat kendala yang di rasakan Bapak supu dalam mengelola usahanya. Kendala tersebut terdapat dari bahan baku yang tidak tersedia biasanya terjadi karena musim penghujan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik usaha berupaya untuk menyetok jambu mente dalam jumlah yang banyak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan dari usaha pengupasan biji jambu mente sudah teroptimalkan dengan berbagai strategi yang telah dilakukan untuk ibu rumah tangga (pekerjanya) sehingga strategi pemberdayaan dalam usaha pengupasan biji jambu mente terlaksana dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pemberdayaan Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga**

Bersumber dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dalam bentuk wawancara dan observasi yang kemudian dilakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan melakukan pembahasan sesuai teori dalam pembahasan ini yang disajikan dengan permasalahan yang diteliti.

Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.<sup>64</sup> Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh usaha pengupasan biji jambu mente di mana

---

<sup>63</sup> Isana, Istri Pengusaha Jambu Mente, *Wawancara* di Kelurahan Lemoe tanggal 25 Juni 2022.

<sup>64</sup> karjuni Dt. Mani, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Demokrasi*, 10.1 (2011), h.59.

pemberdayaan tersebut sebagai usaha memberdayakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai suatu kegiatan untuk merubah keadaan masyarakat agar lebih berdaya.

Pada dasarnya usaha pegupasan biji jambu mente telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terkhusus ibu rumah tangga dalam aspek perekonomiannya. Adanya usaha pegupasan biji jambu mente menjadi lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan usaha pengupasan biji jambu mente ini tentunya terdapat proses yang dilakukan. Proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat terkhusus ibu rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaniyanti Jamaluddin dengan judul signifikansi pendapatan upah kerja pembelah biji jambu mente dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare, dengan hasil penelitian yaitu adanya pekerjaan sebagai pembelah biji jambu mente berdampak dalam membantu perekonomian masyarakat serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe Kota Parepare. Signifikansi pendapatan upah kerja pembela biji jambu mente dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe berdampak dalam perekonomian masyarakat dalam menutupi kebutuhan sehari-hari meskipun tidak semua kebutuhan keluarga tertutupi.<sup>65</sup>

Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

- a. Kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih

---

<sup>65</sup> Nurfaniyanti Jamaluddin, "Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mente Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lemoe Kota Parepare" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah), h. 8.

berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masih terdapat banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Begitupun juga perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Adanya usaha pengupasan biji jambu mente tersebut yang memberikan peluang kepada masyarakat terkhusus ibu rumah tangga untuk berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas biji jambu mente ikut berpartisipasi atau melibatkan dirinya dan kemampuannya dirinya dalam suatu pekerjaan

- b. Kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pemberdayaan dijelaskan sebagai suatu cara dan proses memberdayakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah agar individu atau masyarakat lebih berdaya. Pada proses ini, sasaran utama pemberdayaan adalah ibu rumah tangga. Mereka diberikan motivasi atau dorongan agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, dan memperbaiki kehidupannya. Proses pemberdayaan ini dilakukan untuk merubah suatu masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam aspek ekonomi adalah suatu kegiatan untuk menguatkan mereka dalam mendapatkan gaji/upah sehingga mereka dapat memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi.

Seperti halnya pengertian pemberdayaan diatas menurut Nakley dan Marsden terkait kecenderungan dalam pemberdayaan ialah terdapat adanya kecenderungan primer yang dimana adanya suatu langkah dalam proses pemberdayaan dengan

mengedepankan penekanan dalam proses itu sehingga individu yang bersangkutan menjadi berdaya.

Usaha pengupasan biji jambu mente juga memiliki kecenderungan primer yang dimana pemilik usaha yaitu Bapak Supu memanfaatkan kekuasaannya yaitu menerima pekerja dari ibu rumah tangga untuk dijadikan sebagai karyawan dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga dari ibu rumah tangga itu sehingga yang bersangkutan berdaya sesuai kemampuannya dalam bekerja.

Kecenderungan pemberdayaan yang kedua ialah kecenderungan sekunder yang dimana adanya penekanan dalam proses motivasi yang diterapkan bagi individu yang bersangkutan. Dalam hal ini, pemilik usaha pengupasan biji jambu mente telah melakukan motivasi untuk pekerjanya dengan adanya proses dialog dengan cara menstigma attau meyakinkan Ibu rumah tangga ( karyawan) dengan bekerja di usaha ini mampu membantu perekonomian rumah tangganya.

Adapun sistem pengupahan yang dilakukan oleh Bapak Supu kepada pekerjanya dalam hal ini ibu rumah tangga adalah sesuai dengan kemampuannya. Pemberian upah tergantung dari banyak atau sedikitnya jambu mente yang dikerjakan. Jika biji jambu mente dikupas dalam jumlah banyak maka upah yang diberikan juga lebih banyak, begitupun sebaliknya jika biji jambu mente di kupas dengan jumalh sedikit maka pemberian upah juga akan disesuaikan dengan jumlah yang dikerjakan. Adapun upah yang diberikan untuk mengupas biji jambu mente yaitu Rp. 4.000.00 perkilogram. Hasil dari bekerja di gunakan untuk keperluan sehari-hari seperti kebutuhan dapur, jajan anak di sekolah, serta membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain itu, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Supu dan Ibu Isana juga berupaya agar ibu rumah tangga yang bekerja dalam usahanya tidak melupakan kewajibanya sebagai seorang istri dan ibu di rumah. Selain itu, kewajiban dalam melasanakan ibadah juga sebisa mungkin tidak di lupakan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan mempekerjakan rumah tangga sebagai pekerja berarti kita telah mampu mensejahterakan kehidupan mereka dengan cara membantu perekonomian ekonominya. Mensejahterakan manusia berarti menciptakan segala kegiatan ekonomi dan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam hal ini pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan masyarakat dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah ummat dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>66</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kamu adalah sebaik-baiknya umat yang telah dikeluarkan antara manusia (karena) kamu menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang perbuatan yang mungkar serta percaya kepada Allah. Dari arti bisa dijelaskan bahwa ummat terbaik, kamu sanggup mengajak orang berbuat baik dan kamu sanggup melarang sesuatu yang mungkar, karena pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya mengembangkan kondisi masyarakat .

Jadi, dalam proses pemberdayaan usaha pengupasan biji jambu mente terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga telah terlaksana atau terwujud dengan adanya perbaikan kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah. Dan juga dari segi kemanusiaan maupun dari segi keagamaan sehingga dengan mewujudkan

<sup>66</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushab Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014),h. 64.

pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga berarti kita telah membantu masalah perekonomian mereka melalui usaha pengupasan biji jambu mente di kelurahan Lemoe, kota Parepare.

## **2. Strategi Pemberdayaan Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga**

Pada dasarnya strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Jadi, bisa diartikan juga sebagai salah satu cara yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan mempunyai strategi berarti memiliki perencanaan dalam keantisipasi dalam menangani resiko-resiko yang akan terjadi. Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.<sup>67</sup> Dalam upaya memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga dibutuhkan strategi yang dimana strategi tersebut merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang terarah untuk mencapai tujuan perbaikan masalah perekonomian. Tujuan sasaran dalam pemberdayaan ekonomi adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan mengalami masalah dalam perekonomiannya.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan bahwa masyarakat di Kelurahan Lemoe bermata pencaharian sebagai petani, karyawan swasta, perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga, bahkan masih banyak masyarakat di Kelurahan Lemoe yang belum memiliki pekerjaan. Dengan demikian salah satu strategi atau upaya yang dilakukan oleh Bapak Supu adalah membuka lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan atau

---

<sup>67</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), h.105.

memanfaatkan potensi-potensi atau kemampuan yang ada dalam diri ibu rumah tangga. Tujuan pemberdayaan dilakukan agar ibu rumah tangga lebih berdaya dalam bidang ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga tidak terbelenggu dalam masalah kemiskinan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwasanya strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Parson bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dilakukan dengan strategi aras mezzo. Strategi aras mezzo adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>68</sup>

Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bapak Supu dan Ibu Isana melalui usaha pengupasan biji jambu mente adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Lemoe. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan sekelompok ibu rumah tangga sebagai pekerja dalam usahanya. Pendidikan dan pelatihan digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar ibu rumah tangga memiliki kemampuan dan memecahkan masalah dalam melakukan pekerjaannya sebagai karyawan dalam proses pengupasan biji jambu mente. Tujuan pelatihan terhadap ibu rumah tangga dalam proses pengerjaan biji jambu mente adalah untuk

---

<sup>68</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), h.106.

membekali mereka dengan keahlian agar mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erniyati, dengan judul strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara, dengan hasil yaitu strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PPMK adalah strategi yang berbasis aras mezzo. Strategi aras mezzo adalah salah satu strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh sekelompok klien. Strategi tersebut dilakukan melalui pelatihan komputer dan dana bergulir. Teknik pengajaran yang diberikan berupa bimbingan yaitu teori dan praktek. Sedangkan dana bergulir dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya.<sup>69</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni teknik pelatihan yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga adalah berupa bimbingan dan pemberian arahan dalam pengelolaan jambu mente dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Teknik pelatihan yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga adalah berupa bimbingan dan pemberian arahan dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia seperti oven, kompor gas, dan pisau. Oven dan kompor gas berguna untuk memanggang jambu mente agar memudahkan terbukanya kulit ari. Sedangkan pisau digunakan untuk mengupas kulit ari jambu mente setelah proses pemanggangan. Melalui alat-alat yang digunakan tentunya dibutuhkan suatu pelatihan, bimbingan, dan arahan. Dalam proses pengolahan jambu mente menjadi biji mente, Bapak Supu dan Ibu Isana melakukan pendampingan kepada ibu rumah tangga untuk memberikan arahan kepada mereka bahwa mengupas biji jambu mente perlu tata cara yang baik dan benar. Hal tersebut diupayakan agar biji jambu mente tetap utuh atau tidak

---

<sup>69</sup> Erniyati, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara" (Skripsi Sarjana : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2010), h. 5.

pecah. Biji jambu mente dalam kondisi pecah-pecah agar berdampak pada nilai jual yang sedikit. Begitupun sebaliknya jika kondisi biji jambu mente yang bagus atau utuh maka akan mendapatkan nilai ekonomis yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dibutuhkan suatu strategi untuk mendukung terjadinya pemberdayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya upaya pelatihan dan bimbingan untuk membekali mereka dalam memecahkan masalah dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, adanya pemberdayaan ekonomi tersebut diharapkan agar ibu rumah tangga mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

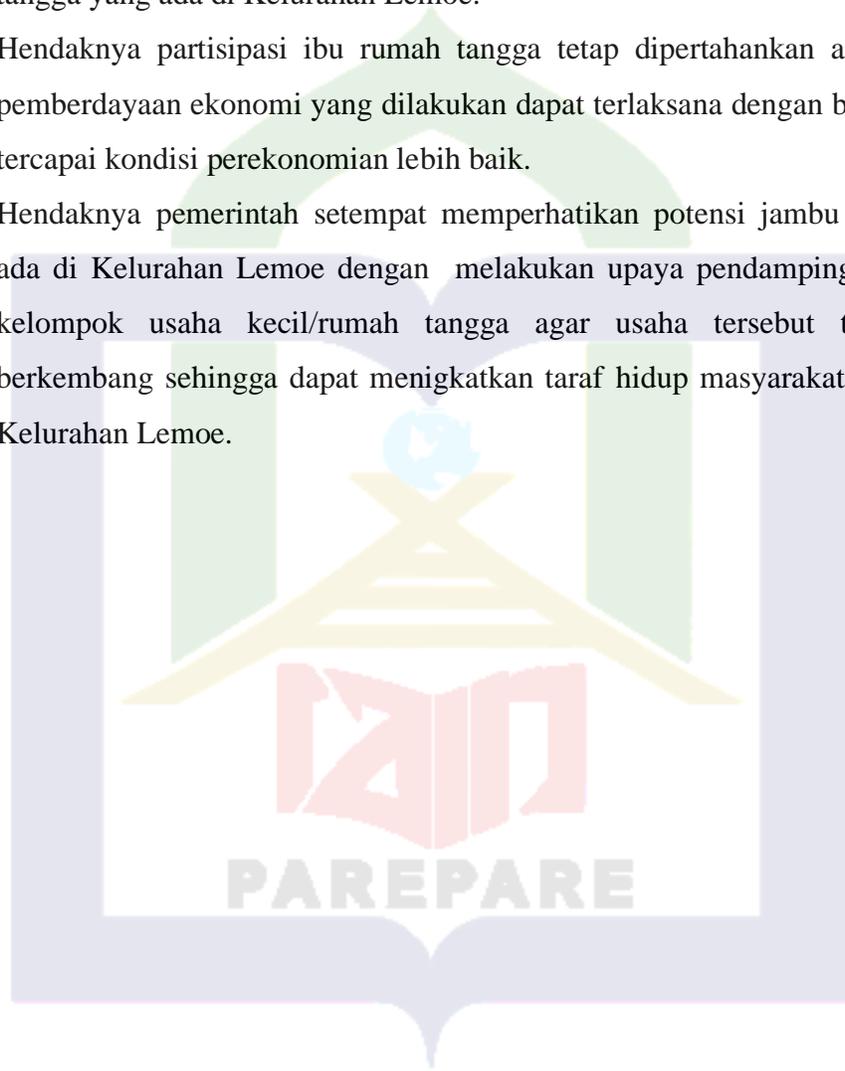
1. Proses pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan membangun sebuah usaha yaitu pengupasan biji jambu mente sehingga memberikan peluang kepada masyarakat terkhusus ibu rumah tangga untuk melibatkan dirinya dalam suatu pekerjaan. Proses pemberdayaan juga dilakukan dengan merubah suatu masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga agar memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pemberdayaan tersebut dilakukan suatu upaya yaitu memberikan motivasi atau dorongan agar ibu rumah tangga lebih berdaya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya..
2. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dibutuhkan suatu strategi untuk mendukung terjadinya pemberdayaan. Adapun strategi dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente yaitu adanya upaya pelatihan. Teknik pelatihan yang dilakukan adalah berupa pendampingan untuk membimbing dan memberikan arahan kepada ibu rumah tangga untuk mengupas biji jambu mente dengan baik dan benar dengan menggunakan berbagai alat yang tersedia. .

#### **B. Saran**

1. Kelurahan Lemoe dikenal sebagai sentra jambu mente. Adanya bahan baku lokal tersebut dapat dikembangkan sebagai peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Usaha pengupasan biji jambu mente yang ada di

Kelurahan Lemoe sebaiknya jangan hanya berfokus pada pengupasan jambu mente menjadi biji mente. Alangkah baiknya biji jambu mente diolah menjadi produk makanan siap konsumsi sehingga usaha yang dijalankan lebih berkembang dan dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja terkhusus ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Lemoe.

2. Hendaknya partisipasi ibu rumah tangga tetap dipertahankan agar kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sehingga tercapai kondisi perekonomian lebih baik.
3. Hendaknya pemerintah setempat memperhatikan potensi jambu mente yang ada di Kelurahan Lemoe dengan melakukan upaya pendampingan terhadap kelompok usaha kecil/rumah tangga agar usaha tersebut tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Kelurahan Lemoe.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPPE, 1993.
- Bungis, Burhan. *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Aarah Penguasaan ModeL Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca, 2018.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2006.
- Indriyani, Damsar. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016
- Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-vision, Analisis and Practice*, Meulbore: Addison Wesley Longman, 1997.
- Kasrian, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Cet.II*, UIN Maliki Press, 2010.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Safei, *pengembangan masyarakat islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETTA, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulawarman, Widyatmike Ged, *at al. Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender*, Samarinda: Kementrian Hukum dan HAM, 2021.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabetta, 2016.
- Suhaimi, Ahmad. *pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipasi Wilayah Pinggiran dan Desa*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Usman, Husaini dan purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ardila, Isna, *at all*, 'Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif', PUSKIBI: Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara, 2.1, (2021).

- Candrakuncaraningsih, Venomena. 'Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Musim Baratan', *BISNIS: Bisnis dan Manajemen*, 8.1 (2020)
- Dt Mani, Karjuni. 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Demokrasi*, 10.1 (2011).
- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22.1, (2016).
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi Dalam Naskah No. 20.*
- Maria, Ekky Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2.3, (2013)
- Rachmawati, Imami Nur. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1, (2017).
- Erniyati. 2010. "strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara", Skripsi Sarjana : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- Jamaluddin, Nurfaniyanti. 2022. "signifikansi pendapatan upah kerja pembelah biji jambu mente dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare", Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah.
- Kartika, Widia. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang" Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- Rahmawati, Zulia Noor. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah: Kudus.
- Sarah, Aisra. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara", Skripsi sarjana: jurusan ekonomi syariah.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. 2018. *Kota Parepare Dalam Angka 2018.*
- Departemen Pendidikan Nasional "Peran Ganda Perempuan dalam keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)" <https://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.htm> di akses pada Kamis, 16 Desember 2021
- Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Parepare: IAIN Parepare, 2020.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
 PENULISAN SKRIPSI**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
 PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA : SULASTRI**  
**NIM : 18.3400.015**  
**FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
**JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH  
 TANGGA MELALUI USAHA PENGUPASAN BIJI  
 JAMBU MENTE DI KELURAHAN LEMOE  
 KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jabatan :

**B. Daftar Pertanyaan**

**Pemilik usaha pengupasan biji jambu mente**

<b>KOMPONEN</b>	<b>WAWANCARA</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1. Proses pemberdayaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kecenderungan Primer</b></li> </ul>	1. Sejak kapan anda memulai usaha pengupasan biji jambu	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kecenderungan Sekunder</b></li> </ul>	<p>mente ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sejak kapan anda mulai memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?</li> <li>3. Siapa yang pertama kali mendirikan usaha ini?</li> <li>1. Apa yang melatar belakangi anda untuk memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?</li> <li>2. Apakah usaha pengupasan biji jambu mente ini hanya berfokus pada ibu rumah tangga?</li> <li>3. Mengapa memilih ibu rumah tangga untuk bekerja di usaha anda?</li> <li>4. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengajak para ibu rumah tangga untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?</li> </ol>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <b>Strategi pemberdayaan</b></li> <li>• <b>Aras Mikro</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada pelatihan bimbingan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga</li> </ol>	

	<p>dalam usaha ini?</p> <p>2. Berapa lama anda melatih ibu rumah tangga?</p> <p>1. Apa saja yang anda latih kepada ibu rumah tangga dalam mengelola biji jambu mente?</p> <p>2. Bagaimana cara anda melatih ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente?</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Aras Mezzo</b></li> </ul>	<p>3. Apakah ada kesulitan bagi anda saat melatih ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente?</p> <p>1. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pengupasan biji jambu mente?</p> <p>2. Apakah ada struktur kepengurusan usaha pengupasan biji jambu mente dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Aras Makro</b></li> </ul>	<p>3. Menurut anda apakah ada kendala-kendala yang</p>	

	dihadapi selama merintis usaha ini serta selama memberdayakan ibu rumah tangga dan bagaimana cara bapak mengatasinya?	
--	---	--



	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : SULASTRI  
 NIM : 18.3400.015  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
 JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH  
 TANGGA MELALUI USAHA PENGUPASAN BIJI  
 JAMBU MENTE DI KELURAHAN LEMOE  
 KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### C. Identitas Responden

7. Nama :
8. Umur :
9. Jenis Kelamin :
10. Lama Bekerja :
11. Pendidikan Terakhir :
12. Jabatan :

#### D. Daftar Pertanyaan

##### Ibu Rumah Tangga

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Sejak kapan anda bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente ini?	
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja	

<p>di usaha pengupasan biji jambu mente?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?</li><li>4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anda?</li><li>5. Apakah ada bimbingan atau pelatihan yang dilakukan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente untuk pengelolaan biji jambu mente?</li><li>6. Bagaimana bentuk pelatihan atau bimbingan tersebut?</li><li>7. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?</li><li>8. Bagaimana menurut anda tentang adanya pemberdayaan ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?</li></ol>	
---	--

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : SULASTRI  
 NIM : 18.3400.015  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
 JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH  
 TANGGA MELALUI USAHA PENGUPASAN BIJI  
 JAMBU MENTE DI KELURAHAN LEMOE  
 KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1. Surat keterangan usaha		√
2. Daftar pekerja adalah ibu rumah tangga	√	
3. Alat yang digunakan termasuk alat tradisonal	√	
4. Alat yang digunakan termasuk alat modern		√
5. Adanya pelatihan dan bimbingan	√	
6. Terdapat Kesulitan dalam pengupasan		√
7. Struktur kepengurusan usaha		√

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Nama : Supu

Alamat : Kelurahan Lemoe

Umur : 65 tahun

➤ **Proses pemberdayaan**

- Sejak kapan anda memulai usaha pengupasan biji jambu mente ?  
-“Usaha ini sudah saya jalankan sejak tahun 1986 nak”.
- Sejak kapan anda mulai memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Ya sejak tahun itu juga saya pekerjakan ibu rumah tangga di sini usahaku nak”
- Siapa yang pertama kali mendirikan usaha ini?  
-“Saya sendiri dan Usaha ini saya tekuni karena saya melihat potensi jambu mente di kelurahan lemoe melimpah.”
- Apa yang melatar belakangi anda untuk memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?  
-“Karena butuhka tenaga kerja nak untuk bantu usahaku selain itu agar mereka juga punya kesibukan lain lumayan juga biar mereka punya penghasilan.
- Apakah usaha pengupasan biji jambu mente ini hanya berfokus pada ibu rumah tangga?  
-“yang bekerja disini adalah ibu-ibu ruamh tangga nak”
- Mengapa memilih ibu rumah tangga untuk bekerja di usaha anda?  
-“Alasan saya memilih ibu rumah tangga karena ibu-ibu di sini rata-rata hanya tinggal di rumah. Ya kita liat kondisi sekarang semakin banyak kebutuhan. Jadi saya beriinisiatif daripada nganggur jadi saya ajak mereka ikut bekerja disini hitung-hitung menambah penghasilan mereka untuk keperluan sehari-hari dan juga membantu meringankan beban suaminya. Kalau masalah gajinya saya patok sesuai banyaknya biji jambu mente dia kerjakan. Jadi saya upah mereka Rp. 4.000 perkilogram kali banyak. Lumayan kan dari pada tidak ada na bikin mending ikut bekerja di sini. Alasanya juga kenapa ibu

rumah tangga yang saya ajak bekerja di sini karena ini kan pekerjaan yang ringan jadi cocok dikerjakan oleh perempuan.

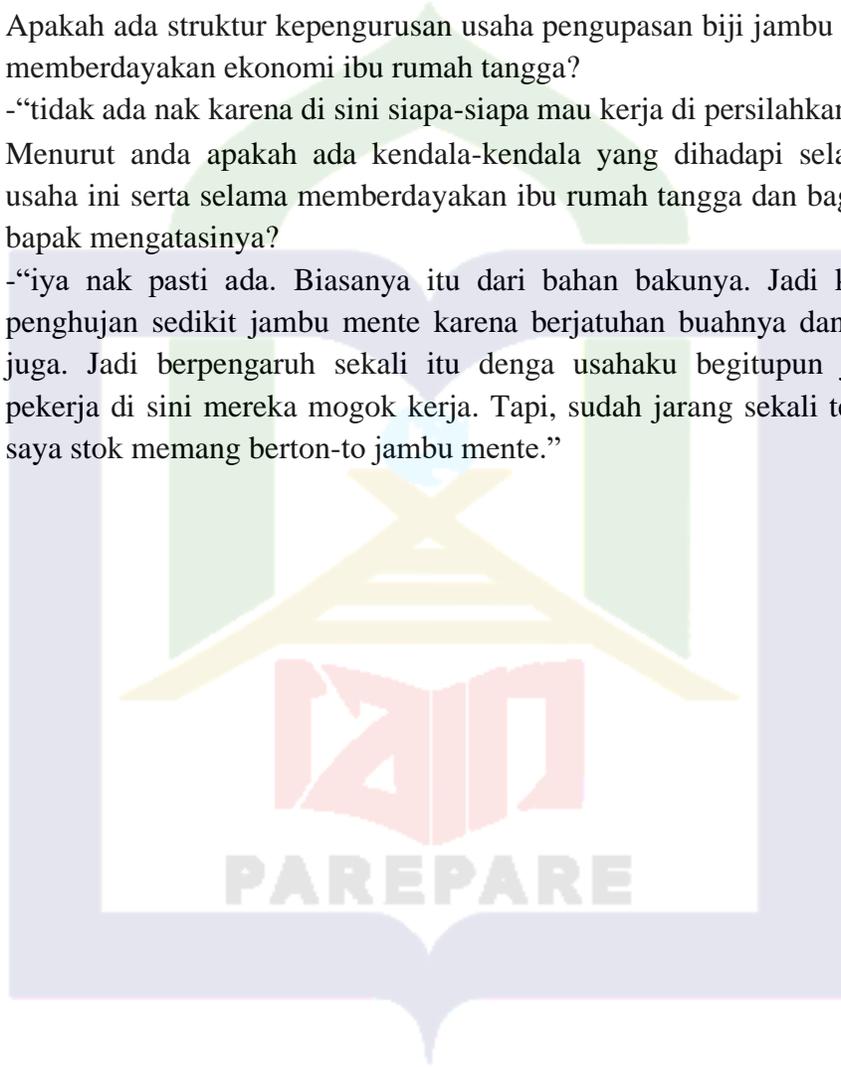
- Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengajak para ibu rumah tangga untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?
  - “ upaya yang saya lakukan pasti ada nak, yaitu mulai dari mengajak ibu rumah tangga untuk ikut bekerja di sini. Diajak pastiya dikasi motivasi yaitu bagaimaa supaya ada juga penghasilanya daripada tiggal di rumah saja, tambah-tambah penghasilan juga apalagi masih kuat semuaji bekerja. Ya saya juga tidak menuntut harus datang jam sekian masuk bekerja, karena saya mengerti mereka juga memiliki kesibukan di rumahnya, entah itu memasak, mencuci, urus anak dan suaminya. Kalau pekerjaanya sudah selesai baru datang di sini bekerja. Karena kan gajinya juga sesuai dari banyaknya jambu mente yang dikupas. Jadi disesuaikan dengan banyak atau sedikitya jambu mente yang dikerjakan. Ya bekerja di sini juga saya upayakan mereka itu kerjanya santai, senang, tidak terburu-buru. Kalau waktunya makan istirahat, kalau waktunya sholat ya sholat. Intiya itulah upaya saya bagaimana pekerja saya atau ibu rumah tangga disini tidak melupakan kewajiban mereka.

➤ **Strategi Pemberdayaan**

- Apakah ada pelatihan bimbingan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga dalam usaha ini?
  - “ iya nak. Mereka di kasi arahan”
- Berapa lama anda melatih ibu rumah tangga?
  - “Ya tergantung nak paling 1-2 hari lah”
- Apa saja yang anda latih kepada ibu rumah tangga dalam mengelola biji jambu mente?
  - “dilatih bemana caranya megupas biji jambu mente supaya tidak pecah-pecah nak dan caranya memanggang biji jambu mente di oven.
- Bagaimana cara anda melatih ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente?
  - “cuman di kasi arahan nak”
- Apakah ada kesulitan bagi anda saat melatih ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente?
  - “Alhamdulillah tidak ada ji nak”
- Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pengupasan biji jambu mente?
  - “kompor gas, pisau, dan oven. Karena kan yang dikupas di sini hanya kulit

arinya. Itu mi alat na gunakan ibu-ibu rumah tangga di sini untuk mengupas jambu mente. jadi oven dan kompor gas untuk memanggang biji jambu mente supaya gampang terbuka kulit arinya. Kemudian kalau sudah di oven baru menggunakan pisau untuk mengupas kulit arinya biji jambu mente. Jadi mereka itu setiap harinya hanya itu dia kerjakan sesuai waktu dan kemampuannya.

- Apakah ada struktur kepengurusan usaha pengupasan biji jambu mente dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?  
-“tidak ada nak karena di sini siapa-siapa mau kerja di persilahkan.
- Menurut anda apakah ada kendala-kendala yang dihadapi selama merintis usaha ini serta selama memberdayakan ibu rumah tangga dan bagaimana cara bapak mengatasinya?  
-“iya nak pasti ada. Biasanya itu dari bahan bakunya. Jadi kalau musim penghujan sedikit jambu mente karena berjatuhan buahnya dan biasa rusak juga. Jadi berpengaruh sekali itu denga usahaku begitupun juga dengan pekerja di sini mereka mogok kerja. Tapi, sudah jarang sekali terjadi karena saya stok memang berton-to jambu mente.”



**2. Nama : Isana**

**Alamat : Kelurahan Lemoe**

**Umur : 45 Tahun**

➤ **Proses pemberdayaan**

- Sejak kapan anda memulai usaha pengupasan biji jambu mente ?  
-“sejak tahun 1986 nak”.
- Sejak kapan anda mulai memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“ya sejak tahun itu juga nak
- Siapa yang pertama kali mendirikan usaha ini?  
-“suamiku nak”
- Apa yang melatar belakangi anda untuk memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?  
-“karena banyak masyarakat yang berkebun jambu mente dan hasil panennya di jual dikami.kemudian kami kelola jambu mente tersebut mejadi biji mente. karena kami butuh tenaga kerja maka kami ajaklah ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sebagai pengupas biji jambu mente”
- Apakah usaha pengupasan biji jambu mente ini hanya berfokus pada ibu rumah tangga?  
-“iya nak ibu rumah tangga yang bekerja di sini”.
- Mengapa memilih ibu rumah tangga untuk bekerja di usaha anda?  
-“karena supaya ada juga penghasilanya nak hitung-hitung untuk keperluan sehari-harinya seperti keperluan dapur. Selain itu supaya ada juga kseibukanya dari pada hanya di rumah saja.”

- Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengajak para ibu rumah tangga untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“Dikasi semacam pandangan dari pada nganggur di rumah lebih baik bekerja di sini biar ada penghasilanya. Selain itu bekerja di sini tidak susah ji.

➤ **Strategi Pemberdayaan**

- Apakah ada pelatihan bimbingan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga dalam usaha ini?  
-“iya nak ibu rumah tangga yang baru bekerja di sini pasti dilatih dulu bagaimana caranya megupas biji jambu mente yang baik dan benar.”ya paling 1-2 hari di latih dengan cara di dampingi kemudian di kasi arahan. Karena biji jambu mente yang pecah-pecah di beli murah, sedangkan biji mente yang utuh lebih mahal. Begitu juga kalau memanggang jambu mente di oven, diajarkan berapa lama dipanggang lalu kemudian di kupas kulit arinya. Jadi dikasi arahan supaya mereka paham. Tapi karena semua pekerja di sini rata-rata sudah lama bekerja jadi sekarang lincah semuami mengupas biji jambu mente.
- Berapa lama waktu bapak melatih ibu rumah tangga?  
-“ ya paling 1-2 hari”.
- Apa saja yang bapak latih kepada ibu rumah tangga dalam mengelola biji jambu mente?  
-“ ibu rumah tangga yang baru bekerja di sini pasti dilatih dulu bagaimana caranya megupas biji jambu mente yang baik dan benar. Karena biji jambu mente yang pecah-pecah di beli murah, sedangkan biji mente yang utuh lebih mahal. Begitu juga kalau memanggang jambu mente di oven, diajarkan berapa lama dipanggang lalu kemudian di kupas kulit arinya. Jadi dikasi arahan supaya mereka paham. Tapi karena semua pekerja di sini rata-rata sudah lama bekerja jadi sekarang lincah semuami mengupas biji jambu mente.
- Bagaimana cara bapak melatih ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente?

-“ dengan cara di dampingi kemudian di kasi arahan”

- Apakah ada kesulitan bagi anda saat melatih ibu rumah tangga dalam usaha pengupasan biji jambu mente?

-“Tidak ada ji nak”.

- Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pengupasan biji jambu mente?

-“kompor gas, pisau, dan oven”.

- Adakah struktur kepengurusan usaha pengupasan biji jambu mente dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?

-“ tidak ada nak”

- Menurut anda apakah ada kendala-kendala yang dihadapi selama merintis usaha ini serta selama memberdayakan ibu rumah tangga dan bagaimana cara bapak mengatasinya?

-“Kalau kendala ya pasti ada nak, namanya kita berbisnis ada naik turunnya. Kadang itu dari bahan baku. Seperti kalau musim hujan kan busuk itu buah jambu mente jadi otomatis berpengaruh juga dengan bahan baku. Karena 4 ji itu tempatku ambil buah gelondongan ada dari sini, Barru, Sidrab dan Wajo. Jadi kalau stok bahan baku tidak ada jadi mogok juga bekerja ibu rumah tangga di sini tapi alhamdulillah jarang ji itu terjadi karena saya stok memang ber ton-ton”

PAREPARE

**3. Nama : Ibaha**

**Alamat : Kelurahan Lemoe**

**Umur :70 Tahun**

- Sejak kapan anda bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“sudah 10 tahun nak.”
- Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“Supaya ada pendapatanku nak hitung-hitung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“Ya begitu-begitu ji nak. Tapi di syukuri karena ada mi di pake belanja”
- Menurut anda, apakah bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anda?  
-“hasil dari bekerja sebagai pengupas biji jambu mente ini bisa sedikit membantu perekonomian keluarga. Walaupun upah dari bekerja sebagai pengupas biji jambu mente tidak seberapa tapi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”
- Apakah ada bimbingan atau pelatihan yang dilakukan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente untuk pengelolaan biji jambu mente?  
-“iya nak”
- Bagaimana bentuk pelatihan atau bimbingan tersebut?  
-“di kasi tauki cara-caranya nak mengupas biji jambu mente.”
- Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?
- Bagaimana menurut anda tentang adanya pemberdayaan ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“membantu nak”.

4. **Nama : Baba**

**Alamat : Kelurahan Lemoe**

**Umur : 62 Tahun**

- Sejak kapan anda bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Baru 1 bulan nak.”
- Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“supaya ada penghasilanku nak”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“Begituji nak”.
- Menurut anda, apakah bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anda?  
-“ya membantu kebutuhan sehari-hari”
- Apakah ada bimbingan atau pelatihan yang dilakukan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente untuk pengelolaan biji jambu mente?  
-“iye nak”
- Bagaimana bentuk pelatihan atau bimbingan tersebut?  
-“ memang dikasih tauki dulu cara-caranya tapi itu tidak susah ji gampang sekali ji tapi haruski memang perhatikan juga supaya tidak rusak itu bijinya saat dikupas.”
- Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“tidak ada nak”.
- Bagaimana menurut anda tentang adanya pemberdayaan ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“membantu nak”.

**5. Nama : Ramlah**

**Alamat : Kelurahan Lemoe**

**Umur : 65 Tahun**

- Sejak kapan anda bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Sudah 20 tahun nak.”
- Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“Biar ada di pake belanja kebutuhan sehari-hari nak”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“Begituji nak”.
- Menurut anda, apakah bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anda?  
-“untuk menambah penghasilan nak, adanya usaha ini bisaki bekerja dan dapat gaji lumayanlah untuk keperluan sehari-hari seperti kebutuhan dapur, jajan anak di sekolah, dan juga membantu suami. Walaupun upah sebagai pengupas biji jambu mente tidak seberapa, tapi siapa yang maukasi uang segitu setiap hari.
- Apakah ada bimbingan atau pelatihan yang dilakukan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente untuk pengelolaan biji jambu mente?  
-“ada nak”
- Bagaimana bentuk pelatihan atau bimbingan tersebut?  
-“di kasi ki arahan nak tentang cara-caranya mengupas jambu mente.”
- Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“tidak ada nak”.
- Bagaimana menurut anda tentang adanya pemberdayaan ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Ya membantu nak”.

**6. Nama : Darna**

**Alamat : Kelurahan Lemoe**

**Umur : 50 Tahun**

- Sejak kapan anda bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Sudah 20 tahun nak.”
- Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“ya bisa dibilang menggantungkan hidup dengan upah dari sini. Alhamdulillah juga tidak pernah ka alpa bekerja. Bagusnya di sini karena tidak dipaksakan jaki bekerja tergantung kemampuanta. Kalau ada kesibukanta misalnya pulangki masakan suamita di mengerti jaki. Tapi kalau selesai mi pekerjaan di rumah datang ki lagi. Begitu juga kalau waktu sholat di berikan ki waktu untuk sholat.”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“ya ada ji sedikit perbedaanya nak karena sekarang ada ji di kerja untuk di pake beli kebutuhan sehari-hari selain itu membantu suami juga”.
- Menurut anda, apakah bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anda?  
-“iya nak pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari”.
- Apakah ada bimbingan atau pelatihan yang dilakukan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente untuk pengelolaan biji jambu mente?  
-“ada nak”
- Bagaimana bentuk pelatihan atau bimbingan tersebut?  
-“di kasi tauki cara-caranya nak begini caranya mengupas da begini caranya memanggang.”
- Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“tidak ada nak”.
- Bagaimana menurut anda tentang adanya pemberdayaan ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Ya membantu ”.

**7. Nama : Rosmini**

**Alamat : Kelurahan Lemoe**

**Umur : 30 Tahun**

- Sejak kapan anda bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Sudah 10 tahun.”
- Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“supaya dapatki uang nak di pake beli kebutuhan sehari- hari dan jajan anak di sekolah ”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“ya ada sedikit perbedaanya. Dulu apa-apa minta di suami, kalau sekarang kan ada mi juga peganganta.”
- Menurut anda, apakah bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente dapat meningkatkan pendapatan ekonomi anda?  
-“iya nak pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari”.
- Apakah ada bimbingan atau pelatihan yang dilakukan pemilik usaha pengupasan biji jambu mente untuk pengelolaan biji jambu mente?  
-“ada nak”
- Bagaimana bentuk pelatihan atau bimbingan tersebut?  
-“iyee nak awal mulaku kerja di sini dilatih ki dulu bagaimana cara-caranya mengupas jambu mente yang baik, tidak pecah-pecah. Kan ada ji juga alat-alat dipake dan tidak susah ji juga. Sekarang lincah maki kerjakan karena terbiasa maki.”
- Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pengupasan biji jambu mente?  
-“tidak ji nak”.
- Bagaimana menurut anda tentang adanya pemberdayaan ibu rumah tangga di usaha pengupasan biji jambu mente ini?  
-“Ya membantu bagi kita yang tidak punya pekerjaan ”.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Anas Bakht No. 8 Sorong, Kota Parepare 90132 Telepon (0421) 21207, Fax. (0421) 24404  
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 117 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 10 Juni 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SULASTRI  
Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 31 Desember 1999  
NIM : 18.3400.015  
Semester : VIII  
Alamat : Dusun Sipodeceng

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI USAHA  
PENGUPASAN BIJI JAMBU MENTE DI KELURAHAN LEMOE KECAMATAN  
BACUKIKI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 s/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,

Dr. A. Nafkizam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045



SRN IP0000378

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 379/IP/DPM-PTSP/6/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **SULASTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
 ALAMAT : **DUSUN SIPODECENG, KECAMATAN TOBADAK, KABUPATEN MAMUJU T**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI USAHA PENGUPASAN BIJI JAMBU MENTE DI KELURAHAN LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI (KELURAHAN LEMOE), KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **17 Juni 2022 s.d 16 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **17 Juni 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pangkat : Pembina (IV/a)  
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSSN
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database GPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)








PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN BACUKIKI  
**KELURAHAN LEMOE**  
*Jalan La Pesona No. 26 Telp. (0421) 7007520*  
**PAREPARE**

Kode Pos 91125

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 148.3/242/LEMOE

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURHAYA, S.Sos**  
Nip : 19690709 200701 2 021  
Jabatan : Lurah Lemoe

Menerangkan bahwa :

Nama : **SULASTRI**  
NIM : 18.3400.018  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Dusun Sipodeceng

Benar telah melakukan penelitian sejak Bulan Juni 2022 s/d Bulan Juli 2022, di Kantor Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare berdasarkan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwa Nomor B-1117/In.39.7/PP.00.9/06/2022. Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI USAHA PENGUPASAN BIJI JAMBU MENTE DI KELURAHAN LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 28 Juli 2022

**LURAH LEMOE**



Nip. 19690709 200701 2 021

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Supu  
Umur : 65 tahun  
Pekerjaan : Pengumpul Biji Jambu Mentis

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mentis Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



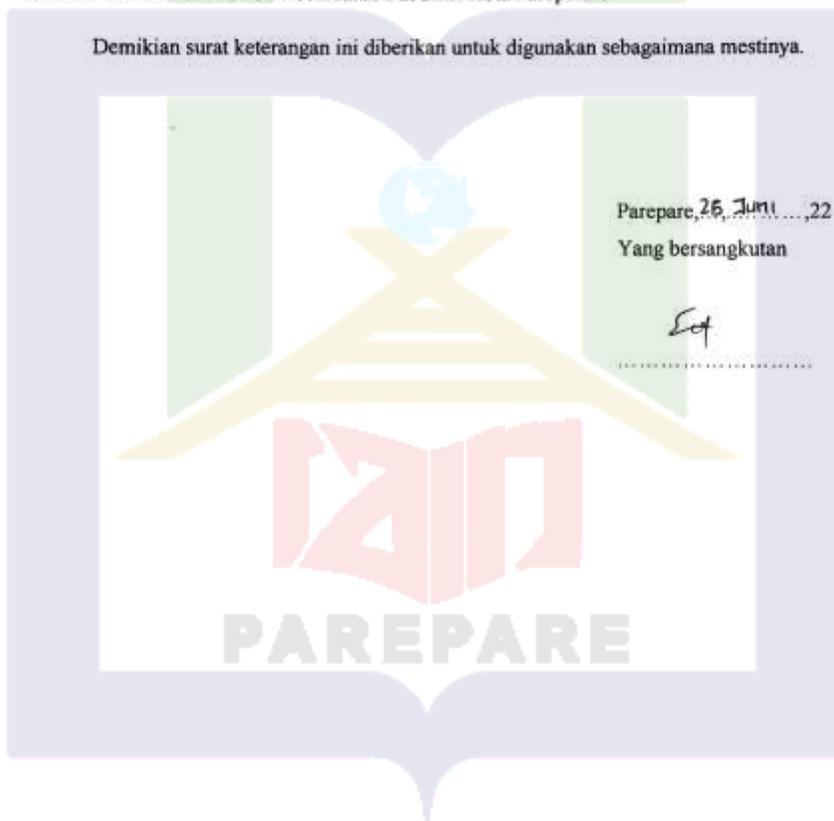
**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Isana  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pengumpul Biji Jambu Menté

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastris untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Menté Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Ibaha  
Umur : 70 tahun  
Pekerjaan : Pekerja Pengupas Biji Jambu Mentek

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastris untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mentek Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Juni ...., 22

Yang bersangkutan

*Ibaha*

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

- Nama Lengkap : Baba
- Umur : 62 tahun
- Pekerjaan : Pekerja pengupas Biji Jambu mente

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mente Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Juni, 22

Yang bersangkutan

*Baba*

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Ramlah  
Umur : 65 tahun  
Pekerjaan : Pekerja pengupas Biji Jambu Mentis

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastris untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mentis Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Juni, 2022

Yang bersangkutan

*Ramlah*

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Rosmini  
Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : Pekerja pengupas Biji Jambu Menté

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastrí untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Menté Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Juni, 2022  
Yang bersangkutan

Ranf

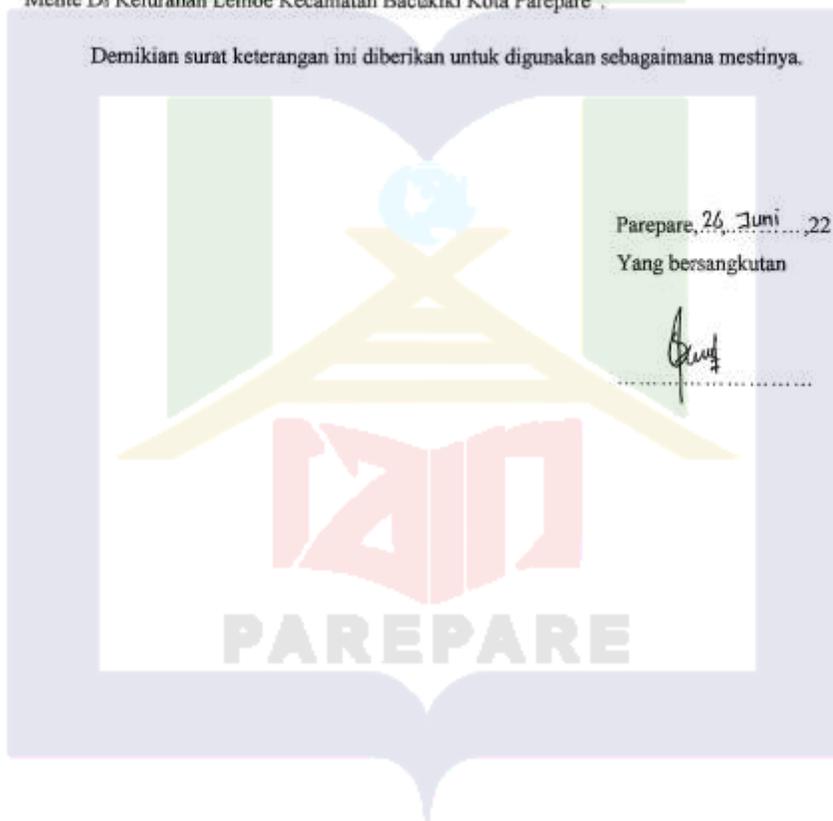
**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Dama  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Pekerja Pengupas Biji Jambu Mentis

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulastri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Biji Jambu Mentis Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Juni 2022

Yang bersangkutan

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Wawancara bersama Bapak Supu



### 2. Wawancara bersama ibu Isana



### 3. Wawancara bersama pekerja/ ibu rumah tangga pengupas biji jambu mente





4. Biji jambu mente sebelum pengupasan



**5. Biji Jambu mente setelah pengupasan**



**6. Penyetakan biji jambu mente**



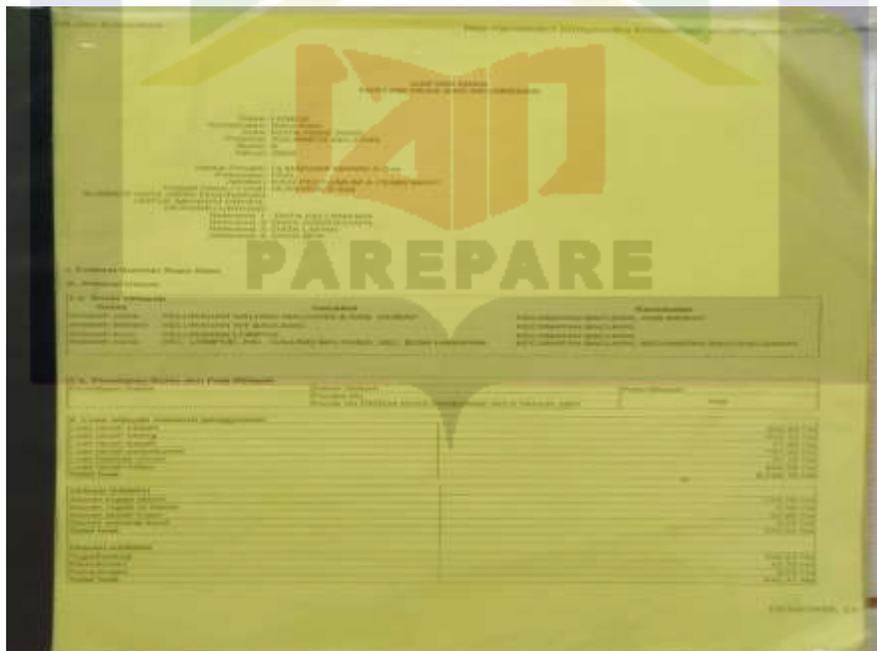
**7. Biji jambu mente yang siap dijual**



**8. Tugu Jambu mente yang didirikan oleh pemerintah Kota Parepare**



**9. Dokumen Profil Desa Kelurahan Lemoe**



## BIODATA PENULIS



Sulastri, Lahir di Palopo pada tanggal 31 Desember 1999. Alamat Dusun Sipodeceng Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Anak keempat dari tujuh bersaudara. Ayah bernama Sulaiman dan ibu Sitti Rahmawati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Benteng pada tahun 2006-2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tobadak pada tahun 2012-2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Topoyo pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018.

Dengan penuh kesempatan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainya dalam menyelesaikan studinya.